

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kelestarian alam fauna dengan beragam jenis salah satunya yaitu burung. Para penghobi burung berkicau mungkin sudah tidak asing lagi mendengar nama burung lovebird. Burung yang dikenal sebagai lambang cinta ini sudah merajalela dikalangan masyarakat Indonesia terutama pada kaum adam. Burung paruh bengkok ini berasal dari benua afrika dan nama lovebird berasal dari bahasa yunani yaitu *Agapornis*, dari kata *agape* yang berarti cinta dan *ornis* yang berarti burung. Saat ini burung lovebird masih menjadi peliharaan yang paling dicari karena memiliki suara merdu, tingkah laku yang unik dan warna bulu yang indah. Semakin meningkatnya permintaan jenis burung ini ditandai dengan banyaknya perlombaan burung berkicau di berbagai tingkat daerah maupun nasional yang menjadikan lovebird sebagai kelas utama. Kondisi ini mampu dimanfaatkan oleh seorang wirausaha untuk mencari keuntungan dengan cara beternak atau budidaya burung lovebird. Selain itu perawatan burung lovebird ini juga dibilang cukup mudah karena tidak memerlukan perlakuan khusus dalam pemeliharaannya.

Segmen pasar burung lovebird di Indonesia mulai meningkat dari tahun ke tahun. Hampir di setiap kios burung mengalami kekurangan stok dikarenakan semakin banyaknya penggemar yang mencari burung lovebird. Jika dilihat dari harga yang ditawarkan memang bisa dibilang cukup mahal. Untuk lovebird anakan berumur antara dua hingga tiga bulan harganya Rp 300.000 sampai Rp 2 juta per pasang, tergantung jenis dan warnanya. Sedangkan lovebird dewasa berumur lebih dari satu tahun harganya antara Rp 600.000 sampai Rp 4 juta per pasang. Saat ini, lovebird bisa dikatakan sedang naik daun. Hal ini dibuktikan dengan harga burung lovebird dipasaran yang mulai merangkak naik dan permintaan pasar juga banyak,

dilihat dari tingkat kesulitan budidaya lovebird yang termasuk dalam kategori yang tidak mudah serta stok yang ada tidak tersedia dalam jumlah banyak (Dewi, 2011).

Prospek pasar lovebird sepertinya masih cerah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal itu didasari dengan perkembangannya yang perlahan tetapi terus meningkat. Daya tarik burung cinta ini bisa mengusik minat berbagai lapisan masyarakat dari kalangan bawah sampai menengah ke atas. Ditinjau dari kacamata bisnis, menggeluti penangkaran lovebird sangat menjanjikan keuntungan. Itu karena anaknya mudah dijual ke pedagang burung sebab pasokan lovebird dipasaran relatif sedikit. Waktu pengembalian modal penangkaran lovebird relatif cepat. Namun pengeluaran awal untuk pembelian indukan dan persiapan sarana penangkarannya tergolong besar (Handono, 2013).

Beternak burung kicauan seperti lovebird (*Agapornis*) saat ini semakin dilirik oleh para penghobi burung kicauan diberbagai daerah. Meroketnya harga jual lovebird juga menjadi pemicu para penangkar untuk mengembangkannya secara maksimal. Lovebird juga menjadi topik yang saat ini sedang trend diperbincangkan dalam forum-forum offline maupun online di internet. Faktor kepopuleran inilah yang menyebabkan harga burung tersebut merangkak naik. Namun dilain pihak, perubahan situasi ekonomi global di Negara Indonesia menyebabkan perubahan yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat di Indonesia secara luas. Ini berdampak pada meningkatnya biaya hidup masyarakat yang berpengaruh pada tuntutan kenaikan pendapatan dari semua sektor usaha masyarakat. Dampaknya untuk sektor industri peternakan adalah kenaikan harga pakan ternak dan faktor-faktor lainnya akan mempengaruhi perkembangan usaha dan efisiensi produksi dari sektor peternakan lovebird (Winata, 2012).

Beternak burung memang tidak hanya sekedar hobi tetapi bisa juga dijadikan sebagai ladang bisnis. Tentunya ini bisa dilihat dari harga burung lovebird yang masih terus konsisten sesuai dengan kondisi pasar. Perkembangan peternakan burung lovebird di Indonesia saat ini semakin

meningkat, dikarenakan banyak para penghobi burung yang memilih untuk mendirikan usaha peternakan lovebird. Menjadi seorang peternak (*breeder*) harus mempunyai mental yang kuat dan berani mengambil resiko serta butuh kesabaran dalam setiap perencanaan yang telah dibuatnya. Saat ini masih banyak peternak yang belum melakukan studi kelayakan usaha sehingga pendirian usahanya tidak bisa bertahan dan berjalan dengan baik.

Analisis kelayakan usaha memang berperan penting dalam menentukan suatu rencana usaha yang ditinjau dari berbagai aspek. Kegiatan studi kelayakan usaha ini sudah banyak dilakukan oleh para wirausaha dan pebisnis sukses sebelum menanamkan modal awal investasinya. Studi kelayakan ini bisa juga diterapkan dalam peternakan burung dengan melihat kondisi dan permasalahan yang ada. Sektor industri peternakan burung lovebird sampai saat ini masih menjadi salah satu primadona bisnis karena semakin banyaknya penikmat keunikan burung cinta ini. Situasi inilah yang menjadi acuan peneliti untuk merencanakan usaha ternak burung lovebird yang lebih matang dengan dilakukannya analisis kelayakan usaha terlebih dahulu. Sehingga modal investasi yang dikeluarkan akan lebih efisien dan dapat menjanjikan banyak keuntungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana membangun usaha peternakan burung lovebird yang layak untuk dijalankan dilihat dari berbagai aspek?
2. Bagaimana perencanaan usaha peternakan lovebird agar dapat bertahan dan berjalan dengan baik?

1.3 Batasan Masalah

1. Analisis kelayakan usaha yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.

2. Metode untuk aspek keuangan adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI).
3. Aspek teknis yang meliputi pengaturan *layout* atau tata letak peternakan burung lovebird.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peluang pasar dan membuat konsep bisnis (*business plan*).
2. Menentukan lokasi dan tata letak (*layout*) usaha peternakan burung lovebird.
3. Merancang pengelolaan kegiatan proses produksi usaha peternakan burung lovebird.
4. Menganalisis kelayakan dan kriteria investasi usaha peternakan burung lovebird.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pendirian dan pengembangan usaha peternakan burung lovebird.
2. Memberikan informasi kepada investor/ penyedia dana untuk dapat menginvestasikan modalnya, sehingga rencana usaha ini dapat terlaksana.
3. Memberikan pengetahuan bagi para peternak dalam pelaksanaan usahanya dapat berkembang dan lebih maju.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan untuk mendukung kegiatan. Menjelaskan pengertian dari *Bussines Model Canvas*. Menjelaskan konsep yang digunakan dalam studi kelayakan usaha yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan kerangka pemecah masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan. Membuat konsep bisnis dan menjelaskan hasil analisis kelayakan usaha dari 4 aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan perbaikan masalah.